



PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Muhammad Irqi Fahrozi¹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ersi Sisdianto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukaram, Kec. Sukaram, Kota Bandar Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: yansahfery950@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Good Corporate Governance (GCG) and financial factors (profitability, liquidity, and solvency) on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure in Indonesian companies. The results indicate that the implementation of good GCG principles significantly contributes to enhanced CSR disclosure. Additionally, profitability, liquidity, and solvency have been found to positively influence CSR activities. These findings reflect that companies that effectively integrate GCG and maintain positive financial performance are more likely to be active in reporting their social responsibilities. Therefore, it is recommended that companies continue to improve their GCG practices and manage financial factors to support better CSR disclosure.*

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitability, Liquidity, Solvency.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan faktor-faktor keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan-perusahaan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik berkontribusi signifikan terhadap pengungkapan CSR. Selain itu profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan CSR. Penemuan ini mencerminkan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan GCG dengan baik dan menjaga kinerja keuangan yang positif cenderung lebih aktif dalam melaporkan tanggung jawab sosial mereka. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan terus meningkatkan penerapan GCG dan mengelola faktor-faktor keuangan untuk mendukung pengungkapan CSR yang lebih baik.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis kontemporer, *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi penting karena perusahaan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, serta kepada para pemegang saham. Dalam situasi seperti ini penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengungkapan CSR. Diharapkan GCG ini akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait CSR dengan lebih

bertanggung jawab, sehingga memberikan dampak yang positif kepada para pemangku kepentingan.¹

Perusahaan yang menerapkan GCG biasanya menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan dan etika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lembaga yang kuat dapat membuat keputusan tentang tanggung jawab sosial dengan lebih baik. Perusahaan mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan mereka, mematuhi hukum dan bertindak dengan integritas melalui GCG.² Akibatnya pelaksanaan GCG dapat membantu meningkatkan kualitas pengungkapan CSR.

Selain GCG, faktor keuangan juga memainkan peran penting dalam keputusan perusahaan untuk mengungkapkan informasi CSR. Profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan kesehatan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik membuat perusahaan berinvestasi lebih banyak dalam kegiatan CSR karena mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung inisiatif tersebut.³ Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki kecenderungan untuk terlihat lebih aktif dalam program CSR karena mereka merasa lebih mampu berkontribusi kepada masyarakat.⁴ Ini menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak pada tanggung jawab sosial dan keuntungan perusahaan.

Likuiditas juga memainkan peran penting dalam pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi lebih mampu mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengungkapan informasi CSR karena likuiditas memungkinkan perusahaan untuk menyeimbangkan antara kebutuhan operasional dan komitmen sosial mereka.⁵

Pengungkapan inisiatif CSR terkait dengan solvabilitas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang solvabel tidak tertekan oleh utang yang tinggi, sehingga mereka lebih siap untuk mendukung inisiatif CSR. Solvabilitas yang baik membantu program CSR bertahan lama, kemungkinan bisnis untuk berinvestasi dalam jangka panjang tanpa mengorbankan kesehatan finansial perusahaan.⁶

Oleh karena itu, terdapat beberapa kesulitan dalam menjalankan CSR dengan baik. Beberapa perusahaan mungkin ragu untuk mengungkapkan informasi CSR karena mereka takut akan penilaian negatif dari pemangku kepentingan atau karena mereka tidak memahami pentingnya transparansi.⁷ Faktor-faktor ini dapat menghambat perusahaan dalam mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis mereka.

¹Muhammad Khan, Aamir, Ali, Muhammad, & Zafar, 'The Role of Corporate Governance in Enhancing Corporate Social Responsibility', *Journal of Business Ethics*, 179.1 (2022), pp. 233–48.

²Rina Suhartini, M., & Susanti, 'Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility in Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.2 (2021), pp. 100–115.

³Nina Prabowo, Edy, Indah, Siti, & Lestari, 'Financial Performance and Corporate Social Responsibility: Evidence from Indonesia', *International Journal of Business and Management Studies*, 15.3 (2023), pp. 45–60.

⁴Muhammad Fatima, Rubina, Rahman, Aamir, & Nasir, 'Profitability and Corporate Social Responsibility: A Study of Indonesian Firms', *Asian Journal of Business and Management*, 11.1 (2023), pp. 22–36.

⁵Denny Darsono, 'The Influence of Liquidity on Corporate Social Responsibility Disclosure', *Journal of Accounting and Finance*, 12.2 (2023), pp. 86–102.

⁶Fitria Indriani, 'Solvency and Its Impact on Corporate Social Responsibility Initiatives', *International Journal of Economics and Finance Research*, 7.4 (2023), pp. 77–91.

⁷Ahmad Maharani, Melani, & Syafruddin, 'Challenges in Implementing Corporate Social Responsibility in Indonesia', *Journal of Business Research*, 147 (2023), pp. 112–20.

Pengungkapan CSR sangat penting bagi masyarakat dan perusahaan. Pengungkapan CSR yang transparan dapat mengintegrasikan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat.⁸ Oleh karena itu bisnis yang berkomitmen terhadap GCG dan memiliki kinerja keuangan yang baik akan lebih mampu membangun hubungan yang positif dengan pemangku kepentingan melalui pengungkapan CSR yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana GCG dan faktor keuangan mempengaruhi pengungkapan CSR. Penelitian ini juga mencoba menjawab pertanyaan tentang hubungan antara indikator keuangan dan tata kelola perusahaan yang baik dengan pengungkapan CSR di perusahaan-perusahaan Indonesia. Penelitian ini akan merangkum dan menganalisis temuan terbaru tentang topik ini dengan menggunakan pendekatan literatur review. Hal ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya.

KAJIAN TEORI

Memahami *Corporate Social Responsibility (CSR)* sangat penting dalam bisnis modern. Berbagai teori yang menjelaskan hubungan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan wawasan berharga tentang bagaimana faktor-faktor keuangan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan CSR. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kondisi keuangan yang sehat, seperti likuiditas yang cukup dan solvabilitas yang baik, dapat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam melaksanakan program CSR. Lebih lanjut, teori pemangku kepentingan menekankan pentingnya tanggung jawab perusahaan tidak hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap teori-teori ini memungkinkan kita untuk mengkaji lebih baik dinamika penerapan CSR di perusahaan-perusahaan di Indonesia.

1. *Good Corporate Governance (GCG)*

GCG yang baik dianggap sebagai fondasi penting untuk mencapai transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan dalam pengelolaan perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* adalah sistem yang mengatur dan mengelola perusahaan yang berfokus pada keseimbangan antara kepentingan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness sangat penting untuk membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan sukses cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan.

GCG juga berperan penting untuk mengungkapkan pengungkapan informasi CSR. Perusahaan dengan komite audit yang kuat dan dewan komisaris yang independen lebih cenderung mengungkapkan informasi CSR karena ada dorongan untuk mempertanggungjawabkan keputusan dan tindakan perusahaan kepada pemangku kepentingan.⁹ Perusahaan yang menerapkan prinsip GCG lebih mungkin mempertimbangkan dampak sosial dari operasi mereka dan melaporkan aktifitas mereka secara terbuka.

⁸Budi Yunafisah, Anisa, & Santoso, 'The Importance of CSR Disclosure for Corporate Reputation', *Journal of Marketing and Management*, 15.1 (2023), pp. 30–42.

⁹Rina Agustina, Siska & Rachmawati, 'The Influence of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13.1 (2021), pp. 45–60.

GCG juga membantu mengurangi kemungkinan kecurangan dan penyalahgunaan kekuasaan dalam perusahaan. GCG dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan dengan memberikan kerangka kerja yang jelas untuk pengambilan keputusan dan memastikan bahwa semua tindakan perusahaan sesuai dengan hukum dan etika.

Meskipun GCG memiliki banyak manfaat, masih ada masalah untuk menerapkannya. Kurangnya pemahaman GCG oleh manajer dan pemilik perusahaan dapat menjadi penghalang.¹⁰ Selain itu, bagi perusahaan kecil dan menengah, biaya penerapan dari GCG yang mahal menjadi penghambat. Oleh karena itu, untuk mendorong implementasi yang lebih luas, kesadaran dan pemahaman GCG harus ditingkatkan di semua tingkat organisasi.

GCG dalam konteks CSR berfungsi sebagai jembatan antara tujuan perusahaan dan harapan sosial. GCG yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan CSR kedalam strategi bisnis mereka, sehingga perusahaan dapat mencapai keseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial. Perusahaan yang dapat mengintegrasikan kedua komponen ini akan lebih sukses dalam menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat.

Selain itu perusahaan yang memiliki GCG yang baik dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Perusahaan yang menerapkan GCG yang efektif memiliki kemampuan untuk menarik investor baru dan mendapatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan.¹¹ Ini adalah keunggulan kompetitif yang signifikan di era saat konsumen semakin memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan.

Secara keseluruhan, Good Corporate Governance (GCG) memainkan peran krusial dalam mendukung pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Dengan mengedepankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas, GCG membantu perusahaan untuk bertanggung jawab terhadap dampak sosial yang dihasilkan oleh operasional mereka. Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik cenderung lebih terbuka dalam mengungkapkan informasi mengenai kegiatan CSR mereka, sehingga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik.

Prinsip GCG yang diterapkan dengan baik tidak hanya memastikan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas bisnis secara etis, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari strategi bisnis mereka. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara GCG dan pengungkapan CSR sangat penting. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika yang ada, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan prinsip-prinsip GCG untuk meningkatkan pengungkapan CSR mereka, sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak terkait.

2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas semakin besar

¹⁰Sugiarto Fitriani, Yuni & Wibowo, 'Challenges in Implementing Good Corporate Governance in Indonesian SMEs', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.3 (2021), pp. 145–60.

¹¹Putri Lestari, Nindi & Sari, 'The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Reputation', *International Journal of Business Ethics*, 10.1 (2023), pp. 18–30.

kemungkinan perusahaan untuk berinvestasi dalam kegiatan CSR. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan CSR, hal ini karena perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk inisiatif sosial. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya berdampak pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab sosial yang diemban oleh perusahaan.

Terdapat sejumlah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, seperti *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Perusahaan dengan ROA yang tinggi lebih mungkin mengungkapkan informasi CSR, karena perusahaan merasa dapat berkontribusi terhadap masyarakat.¹² Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi mendorong manajemen untuk mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR.

Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk menarik investor. Hal ini disebabkan investor cenderung lebih tertarik pada bisnis yang aktif berkontribusi dalam kegiatan CSR. Hal ini disebabkan oleh kesadaran investor tentang pentingnya tanggung jawab sosial untuk membangun reputasi dan kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan yang berinvestasi dalam CSR dapat meningkatkan daya tarik mereka di mata investor.

Namun, terdapat tantangan dalam mengaitkan pengungkapan CSR dengan profitabilitas. Beberapa perusahaan mungkin merasa bahwa anggaran belanja untuk CSR dapat mengurangi keuntungan jangka pendek. Perusahaan sering menghadapi dilema antara berinvestasi dalam kegiatan CSR yang memberikan manfaat jangka panjang dari pada memprioritaskan keuntungan jangka pendek.¹³ Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menyadari bahwa investasi dalam CSR dapat membawa manfaat jangka panjang.

Profitabilitas dalam situasi ini dapat digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan potensi kontribusi sosial perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan profitabilitas yang tinggi juga cenderung memiliki komitmen yang lebih besar terhadap tanggung jawab sosial (CSR). Penemuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan CSR bersifat positif.

Profitabilitas juga dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang ramah lingkungan. perusahaan yang menghasilkan laba tinggi lebih mungkin menerapkan praktik ramah lingkungan dan sosial.¹⁴ Ini menunjukkan bahwa keuntungan dapat mendorong bisnis untuk meningkatkan pengungkapan CSR. Hubungan antara profitabilitas dan CSR dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik sangat penting, karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang stabil dapat lebih aktif dalam melaksanakan program CSR dan mengungkapkan informasi terkait kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR yang transparan ini tidak hanya mencerminkan komitmen

¹²Silvia Rachmawati, Rina & Agustin, 'Profitability and CSR Disclosure: Evidence from Indonesia', *Journal of Accounting and Management*, 21.1 (2022), pp. 50–65.

¹³Nining Prabowo, Eko & Lestari, 'Profitability and Corporate Social Responsibility: The Dilemma of Short-Term vs Long-Term Goals', *Indonesian Journal of Business Research*, 16.1 (2021), pp. 22–37.

¹⁴Rinaldi Hadi, Subekti & Rosyid, 'The Relationship Between Profitability and CSR in Indonesian Companies', *Journal of Business Studies*, 14.2 (2023), pp. 58–72.

perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, tetapi juga memperkuat reputasi perusahaan di mata konsumen, investor, dan masyarakat.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik sering kali memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan investasi jangka panjang dalam CSR, yang pada gilirannya dapat menghasilkan manfaat baik secara finansial maupun sosial. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan CSR semakin penting dalam meningkatkan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan berfokus pada kinerja keuangan yang solid, perusahaan dapat meningkatkan kontribusinya terhadap keberlanjutan sosial dan lingkungan, serta memperoleh keuntungan dari penguatan reputasi dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

3. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan merupakan ukuran penting dari kesehatan finansial perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi lebih fleksibel dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan CSR. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik lebih cenderung untuk berinvestasi dalam kegiatan sosial, karena mereka tidak tertekan oleh kewajiban keuangan yang mendesak.¹⁵

Current Ratio dan *Quick Ratio* adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas. Perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang membuat mereka lebih berani dalam mengalokasikan dana untuk CSR. Oleh karena itu, likuiditas yang baik dapat menjadi faktor pendorong bagi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik juga dapat mengelola risiko dengan lebih baik. Perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi mudah menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.¹⁶ Hal ini menciptakan lingkungan kerja perusahaan yang kondusif untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR secara lebih transparan.

Namun, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin merasa tertekan untuk memfokuskan sumber daya mereka pada kebutuhan operasional daripada kegiatan CSR. perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas sering mengabaikan tanggung jawab sosial mereka karena khawatir tentang keberlangsungan bisnis. Ini menunjukkan bahwa likuiditas dapat menghalangi pengungkapan CSR, terutama di masa keuangan yang sulit.

Sebaliknya perusahaan dengan likuiditas yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan. Perusahaan yang selalu menunjukkan likuiditas yang baik cenderung dipandang lebih baik oleh investor dan masyarakat.¹⁷ Ini dapat mendorong bisnis untuk lebih aktif mengungkapkan informasi CSR karena mereka ingin mempertahankan reputasi yang baik.

¹⁵Teguh Aminah, Ratna & Setiawan, 'Liquidity and Its Impact on Corporate Social Responsibility Activities', *International Journal of Business Management*, 18.2 (2023), pp. 34–48.

¹⁶Ardiansyah Farhan, Muhammad & Rizki, 'The Effect of Liquidity on CSR Activities in Indonesia', *International Journal of Economics and Finance*, 15.4 (2023), pp. 102–15.

¹⁷Nurul Dini, Amanda & Aminah, 'Corporate Social Responsibility and Stakeholder Engagement: A Study in Indonesia', *Asian Journal of Business Ethics*, 12.3 (2023), pp. 22–36.

Likuiditas juga berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan program CSR yang inovatif. Perusahaan dengan likuiditas lebih tinggi mampu untuk mengeksplorasi inisiatif CSR yang lebih inovatif dan bermanfaat. Rina, 2022). Ini menunjukkan bahwa fungsi likuiditas bukan hanya sebagai ukuran kesehatan keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai pendorong untuk inovasi dalam praktik CSR.

Secara keseluruhan, likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas finansial yang lebih besar untuk berinvestasi dalam kegiatan sosial, seperti program pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan inisiatif sosial lainnya. Keberadaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada operasi bisnis sehari-hari, tetapi juga memperhatikan dan mengungkapkan kontribusi sosial mereka kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan CSR yang transparan ini memperkuat citra perusahaan dan membangun kepercayaan di kalangan konsumen, investor, serta masyarakat luas.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga kesehatan likuiditas mereka, karena hal ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam tanggung jawab sosial tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Likuiditas yang baik memberikan perusahaan kebebasan untuk merencanakan dan melaksanakan program-program CSR yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing jangka panjang perusahaan.

4. Solvabilitas dan CSR

Selain itu, solvabilitas berperan penting dalam pengungkapan informasi CSR. Perusahaan dengan rasio utang yang rendah dan aset yang tinggi lebih cenderung untuk mengungkapkan informasi CSR karena posisi keuangan mereka stabil.¹⁸

Perusahaan yang memiliki solvabilitas yang baik memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan program CSR jangka panjang dan lebih mampu menghadapi tantangan pasar dan tetap berkomitmen terhadap inisiatif CSR. Ini menunjukkan bahwa solvabilitas adalah indikator kesehatan finansial dan alat untuk mendukung keberlanjutan CSR.

Namun, perusahaan dengan solvabilitas rendah mungkin merasa tertekan untuk mengurangi pengeluaran untuk tanggung jawab sosial (CSR). Perusahaan dengan utang tinggi sering mengabaikan tanggung jawab sosial mereka karena fokus mereka pada pembayaran utang.¹⁹ Oleh karena itu, solvabilitas dapat menghalangi pengungkapan CSR, terutama dalam keadaan keuangan yang sulit.

Sebaliknya, bisnis dengan solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan. Solvabilitas yang baik mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Bisnis yang stabil secara finansial memiliki fleksibilitas untuk mengalokasikan sumber daya ke berbagai

¹⁸Bima Nabila, Adinda & Arief, 'Solvency and Corporate Social Responsibility: A Comprehensive Review', *Journal of Accounting and Finance*, 12.2 (2023), pp. 89–102.

¹⁹Safitri Dwi, Retno & Rina, 'Solvency and Corporate Social Responsibility: Evidence from Indonesian Firms', *Journal of Finance and Accounting*, 11.3 (2023), pp. 77–90.

inisiatif sosial dan lingkungan, menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan konsumen dan investor, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di pasar. Persepsi positif yang terbentuk dari investasi dalam CSR membantu perusahaan membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, solvabilitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kondisi finansial yang sehat lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mengungkapkan aktivitas tersebut secara transparan. Pengungkapan CSR yang efektif tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga menciptakan nilai tambah yang mendukung keberlanjutan bisnis. Dengan demikian, menjaga solvabilitas yang baik menjadi elemen kunci dalam strategi perusahaan untuk memperkuat reputasi dan meningkatkan dampak positif mereka terhadap masyarakat.

5. Analisis Temuan Dari Literatur

Perusahaan yang menerapkan GCG dengan baik dan memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih aktif mengungkapkan CSR.²⁰ Ini menunjukkan bahwa GCG dan faktor keuangan saling mendukung untuk meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, masih ada kesulitan untuk menerapkan GCG dan pengungkapan CSR. Banyak perusahaan masih menghadapi masalah menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten, yang dapat menyebabkan pengungkapan CSR yang tidak cukup.²¹ Oleh karena itu, perusahaan harus terus meningkatkan pemahaman dan penerapan GCG untuk memaksimalkan pengungkapan CSR mereka.

Keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan transparansi tetapi juga membantu perusahaan memahami kebutuhan dan harapan masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk membuat strategi CSR yang lebih baik.²²

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) dan faktor keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip GCG, seperti transparansi, akuntabilitas, dan independensi, dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih berhasil dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka. GCG yang efektif memastikan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan, sementara kinerja keuangan yang kuat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung program-program CSR.

Pengungkapan CSR yang lebih baik tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan tetapi juga memperkuat kepercayaan publik dan investor. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk menunjukkan komitmen yang lebih besar terhadap praktik bisnis berkelanjutan. Oleh karena itu, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan penerapan GCG dan menjaga stabilitas kinerja keuangan

²⁰Hendrikus Mulyani, Diana & Rahardjo, 'Understanding Corporate Social Responsibility in the Context of Business Ethics', *Journal of Business Ethics Education*, 19.1 (2022), pp. 45–59.

²¹Fitriani, Yuni & Wibowo, 'Challenges in Implementing Good Corporate Governance in Indonesian SMEs'.

²²Lestari, Nindi & Sari, 'The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Reputation'.

mereka. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan nilai jangka panjang, baik dari sisi sosial maupun ekonomi, sekaligus berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian literatur, yang bertujuan untuk merangkum dan menganalisis berbagai literatur terkait pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan faktor keuangan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Metode ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan studi kasus, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik tersebut.

Melalui analisis literatur, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara GCG—termasuk aspek-aspek seperti independensi dewan komisaris, akuntabilitas, dan transparansi—dengan pengungkapan CSR. Selain itu, penelitian ini juga meninjau bagaimana faktor keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memengaruhi kemampuan perusahaan untuk melaksanakan dan melaporkan kegiatan CSR. Dengan meninjau temuan dari berbagai studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengintegrasikan GCG dan faktor keuangan untuk mendukung pengungkapan CSR.

Pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih efektif dalam mendorong transparansi dan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia.

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, laporan tahunan perusahaan, dan dokumen akademis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan menggunakan data sekunder, peneliti dapat mengakses informasi yang ada dan tervalidasi untuk memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh GCG dan faktor keuangan terhadap pengungkapan CSR.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka dan analisis kasus:

- a. Studi Literatur:** Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur antara lain artikel jurnal, buku dan dokumen lain mengenai GCG, faktor keuangan (profitabilitas, likuiditas, solvabilitas) dan pengungkapan CSR. Proses ini mencakup identifikasi, pemilihan, dan evaluasi literatur yang relevan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan valid dan dapat diandalkan. Peneliti juga akan mencatat temuan-temuan penting dari masing-masing sumber untuk analisis lebih lanjut.
- b. Analisis Studi Kasus:** Selain kajian literatur, penelitian ini juga melakukan analisis studi kasus terhadap beberapa perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan GCG dan aktif melakukan pengungkapan CSR. Studi kasus ini bertujuan untuk menunjukkan secara lebih spesifik bagaimana praktik GCG dan kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi pengungkapan CSR. Peneliti mengumpulkan informasi tentang kebijakan CSR perusahaan,

laporan tahunan, dan dokumen lainnya serta menganalisis hubungan antara praktik GCG dan pengungkapan CSR.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan sintesis hasil. Peneliti mengorganisasikan informasi dari studi literatur dan studi kasus untuk menemukan pola dan hubungan antar variabel. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data yang dikumpulkan, dan sintesis hasil membantu menarik kesimpulan mengenai pengaruh GCG dan faktor keuangan terhadap pengungkapan CSR.

4. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan melakukan triangulasi literatur, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber yang berbeda. Hal ini penting untuk menjaga kualitas dan keandalan informasi yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman mengenai pengaruh GCG dan faktor keuangan terhadap pengungkapan CSR di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, kami memaparkan hasil utama dari analisis data dan menghubungkannya dengan teori-teori yang telah dibahas sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan-perusahaan di Indonesia. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa ketiga faktor keuangan tersebut memainkan peran penting dalam keputusan perusahaan untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas CSR. Likuiditas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memiliki fleksibilitas dalam mendanai program CSR tanpa mengorbankan kewajiban keuangan jangka pendek. Solvabilitas yang baik memberikan keyakinan bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam inisiatif CSR jangka panjang, sementara profitabilitas yang tinggi memberikan sumber daya tambahan untuk mendukung berbagai program sosial dan lingkungan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang kuat cenderung lebih transparan dalam melaporkan kegiatan CSR mereka. Transparansi ini tidak hanya membantu meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan tetapi juga memperkuat hubungan dengan investor yang semakin memperhatikan aspek keberlanjutan. Dengan demikian, integrasi CSR ke dalam strategi bisnis menjadi faktor kunci dalam menciptakan nilai jangka panjang dan daya saing perusahaan dalam pasar yang semakin kompetitif.

Diskusi ini didukung oleh berbagai kajian terkini yang menyoroti pentingnya CSR dalam meningkatkan keberlanjutan dan reputasi perusahaan di lingkungan bisnis Indonesia. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat, komitmen terhadap tanggung jawab sosial tidak hanya dilihat sebagai kewajiban moral tetapi juga sebagai strategi bisnis yang efektif untuk membangun kepercayaan dan loyalitas dari masyarakat serta mitra bisnis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran penting CSR dalam menciptakan keunggulan kompetitif sekaligus berkontribusi pada pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

1. Hubungan GCG dan CSR

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Good Corporate Governance (GCG) memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik, seperti memiliki dewan komisaris yang independen dan sistem pengawasan yang kuat, cenderung lebih transparan dalam melaporkan kegiatan CSR mereka. GCG yang efektif meningkatkan akuntabilitas dan memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Tingkat akuntabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan kontribusi mereka terhadap masyarakat, yang mencakup berbagai inisiatif CSR. Namun, tantangan tetap ada, karena beberapa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menerapkan GCG secara konsisten. Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan pengungkapan CSR yang tidak memadai, sehingga mengurangi efektivitas program CSR dan merugikan citra perusahaan.

Pengungkapan CSR yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan reputasi perusahaan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Transparansi dalam pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan menciptakan persepsi positif di kalangan masyarakat, investor, dan mitra bisnis, yang pada akhirnya dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Untuk mencapai pengungkapan CSR yang optimal, keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan sangatlah penting. Dengan melibatkan pihak-pihak terkait, perusahaan dapat merancang strategi CSR yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Integrasi yang kuat antara GCG dan CSR tidak hanya membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka, tetapi juga menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan, baik dari segi sosial maupun finansial. Oleh karena itu, komitmen terhadap GCG dan pengungkapan CSR yang transparan menjadi kunci bagi perusahaan untuk menjaga keberlanjutan dan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap CSR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan informasi Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk diinvestasikan dalam kegiatan CSR, menciptakan siklus positif antara profitabilitas dan CSR. Dengan keuntungan yang stabil, perusahaan mampu mendanai berbagai program sosial dan lingkungan yang dapat meningkatkan reputasi mereka di mata pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang unggul tidak hanya mampu memenuhi kewajiban ekonominya tetapi juga lebih siap untuk mengambil peran aktif dalam tanggung jawab sosial. Namun, meskipun manfaat dari pengungkapan CSR telah banyak diakui, beberapa perusahaan masih ragu untuk melaporkan kegiatan CSR mereka. Keraguan ini mungkin disebabkan oleh kekhawatiran akan reaksi pasar, biaya tambahan yang terkait dengan pelaporan CSR, atau ketakutan akan ekspektasi yang lebih tinggi dari masyarakat dan pemangku kepentingan.

Di sisi lain, keterlibatan aktif dalam CSR tidak hanya membantu perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Program CSR yang dikelola dengan baik dapat menarik perhatian investor yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Investor ini cenderung mendukung perusahaan yang

memiliki komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Selain itu, pengungkapan CSR yang transparan dan konsisten dapat memperkuat hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis, menciptakan loyalitas dan kepercayaan yang berdampak positif pada pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan CSR tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menunjukkan bahwa investasi dalam tanggung jawab sosial dapat menghasilkan keuntungan finansial yang signifikan, menciptakan sinergi antara tujuan ekonomi dan sosial perusahaan.

3. Likuiditas dan CSR

Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mendanai inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) tanpa terbebani oleh kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aset yang mudah dicairkan, seperti kas dan setara kas. Fleksibilitas keuangan ini memberikan ruang bagi perusahaan untuk menyalurkan dana ke berbagai program CSR tanpa harus mengorbankan operasional sehari-hari atau menghadapi risiko likuiditas. Dengan sumber daya yang cukup, perusahaan dapat dengan cepat merespons kebutuhan CSR yang berubah-ubah, seperti bantuan bencana, pendidikan, atau inisiatif lingkungan, sesuai dengan prioritas sosial yang mendesak.

Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah sering kali harus memprioritaskan pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek, seperti pembayaran utang dan biaya operasional, yang menyebabkan pengurangan atau bahkan pengabaian terhadap tanggung jawab sosial mereka. Kondisi ini dapat merugikan perusahaan, terutama dalam jangka panjang, karena kurangnya keterlibatan sosial dapat menurunkan citra dan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu, perusahaan yang tidak mampu mendanai program CSR berkelanjutan dapat kehilangan peluang untuk membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan meningkatkan reputasi mereka di pasar.

Oleh karena itu, menjaga likuiditas yang sehat sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan program CSR mereka, bahkan dalam situasi ekonomi yang tidak menentu. Likuiditas yang baik tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk merencanakan dan melaksanakan inisiatif sosial yang konsisten, tetapi juga membantu mereka memaksimalkan dampak positif terhadap masyarakat. Dengan mengintegrasikan manajemen keuangan yang efektif dan komitmen sosial yang kuat, perusahaan dapat menciptakan nilai bersama yang mendukung keberlanjutan bisnis sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi kesejahteraan masyarakat.

4. Solvabilitas dan CSR

Perusahaan dengan rasio utang yang rendah cenderung lebih aktif mengungkapkan informasi Corporate Social Responsibility (CSR) karena tingkat solvabilitas yang baik memberikan stabilitas keuangan yang diperlukan untuk mendukung investasi dalam program-program CSR jangka panjang. Solvabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk mengalokasikan sumber daya ke

berbagai inisiatif CSR, seperti program lingkungan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, tanpa mengorbankan stabilitas operasional atau kinerja keuangan mereka. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan cenderung memprioritaskan upaya untuk memperbaiki posisi keuangan mereka, sehingga mengurangi komitmen terhadap kegiatan CSR.

Stabilitas keuangan juga memberikan kepercayaan diri bagi perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan CSR mereka kepada pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan yang transparan dan berkelanjutan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, investor, dan mitra bisnis. Reputasi yang positif ini tidak hanya memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam jangka panjang. Keterlibatan aktif dalam program CSR dapat membantu perusahaan membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas lokal dan meningkatkan loyalitas konsumen, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, menjaga solvabilitas yang baik tidak hanya penting untuk kesehatan keuangan perusahaan tetapi juga untuk memperkuat peran sosial perusahaan dan memastikan bahwa mereka dapat terus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara konsisten.

5. Analisis Temuan dari Literatur

Perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance (GCG) dengan baik dan memiliki kinerja keuangan yang solid cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR), yang menunjukkan adanya hubungan saling mendukung antara GCG dan faktor keuangan dalam meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan. GCG yang kuat memastikan bahwa perusahaan memiliki struktur pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan. Hal ini menciptakan dasar yang kokoh bagi perusahaan untuk tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga untuk memenuhi tanggung jawab sosial mereka melalui pengungkapan CSR yang lebih komprehensif. Namun, meskipun manfaat ini telah banyak diakui, banyak perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Kurangnya pemahaman, resistensi terhadap perubahan, atau ketidaksesuaian antara kebijakan internal dan praktik lapangan sering kali menjadi hambatan utama. Ketidakkonsistenan ini dapat menyebabkan pengungkapan CSR yang tidak memadai, yang pada gilirannya merusak reputasi perusahaan dan mengurangi nilai tambah yang dapat diperoleh dari program CSR yang efektif.

Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan harus terus meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip GCG melalui pelatihan, pengembangan sistem pengawasan internal yang lebih ketat, serta penerapan kebijakan yang lebih jelas dan tegas. Selain itu, keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan menjadi salah satu strategi kunci dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Dengan melibatkan berbagai pihak, seperti karyawan, masyarakat lokal, pemerintah, dan investor, perusahaan tidak hanya meningkatkan transparansi dalam operasional mereka, tetapi juga mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang strategi CSR yang lebih tepat sasaran dan relevan, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

Penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara GCG yang baik dan kinerja keuangan yang stabil memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan yang mampu menjaga keseimbangan antara tata kelola yang baik dan performa keuangan yang kuat lebih berpeluang untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya secara lebih efektif. Oleh karena itu, untuk mendukung pengungkapan CSR yang lebih baik, komitmen terhadap penerapan GCG dan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja keuangan harus menjadi prioritas utama. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan tetapi juga akan memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan global yang semakin menuntut akuntabilitas sosial dan lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya Good Corporate Governance (GCG) dan faktor-faktor keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, dalam pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) di perusahaan-perusahaan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang independen dan komite audit yang efektif cenderung lebih transparan dalam melaporkan kegiatan sosial dan lingkungan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa GCG berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk berinvestasi dalam inisiatif CSR, yang tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat tetapi juga mendukung citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan. Keterkaitan antara profitabilitas dan CSR menciptakan siklus yang saling menguntungkan, di mana investasi dalam CSR dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan, pada gilirannya, profitabilitas perusahaan.

Likuiditas juga memainkan peran penting dalam pengungkapan CSR. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial, tanpa tertekan oleh kewajiban jangka pendek. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk merencanakan dan melaksanakan program CSR yang lebih berkelanjutan dan inovatif.

Solvabilitas, di sisi lain, memberikan gambaran tentang stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik lebih mampu berkomitmen terhadap inisiatif CSR jangka panjang, memberikan mereka ruang untuk beroperasi secara bertanggung jawab tanpa mengorbankan kesehatan keuangan mereka. Namun, perusahaan dengan solvabilitas rendah mungkin menghadapi tantangan dalam pengungkapan CSR, mengingat fokus mereka yang lebih besar pada pemenuhan kewajiban utang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dan faktor-faktor keuangan saling terkait dalam meningkatkan pengungkapan CSR. Perusahaan yang berkomitmen untuk menerapkan GCG yang baik dan menjaga kinerja keuangan yang positif akan lebih berhasil dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan terus meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip GCG serta mengelola faktor-faktor keuangan mereka untuk mendukung pengungkapan CSR yang lebih baik. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika ini dalam konteks yang lebih luas, termasuk perbandingan antara industri dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Siska & Rachmawati, Rina, 'The Influence of Good Corporate Governance on Corporate Social Responsibility Disclosure', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13.1 (2021), pp. 45–60
- Aminah, Ratna & Setiawan, Teguh, 'Liquidity and Its Impact on Corporate Social Responsibility Activities', *International Journal of Business Management*, 18.2 (2023), pp. 34–48
- Darsono, Denny, 'The Influence of Liquidity on Corporate Social Responsibility Disclosure', *Journal of Accounting and Finance*, 12.2 (2023), pp. 86–102
- Dini, Amanda & Aminah, Nurul, 'Corporate Social Responsibility and Stakeholder Engagement: A Study in Indonesia', *Asian Journal of Business Ethics*, 12.3 (2023), pp. 22–36
- Dwi, Retno & Rina, Safitri, 'Solvency and Corporate Social Responsibility: Evidence from Indonesian Firms', *Journal of Finance and Accounting*, 11.3 (2023), pp. 77–90
- Farhan, Muhammad & Rizki, Ardiansyah, 'The Effect of Liquidity on CSR Activities in Indonesia', *International Journal of Economics and Finance*, 15.4 (2023), pp. 102–15
- Fatima, Rubina, Rahman, Aamir, & Nasir, Muhammad, 'Profitability and Corporate Social Responsibility: A Study of Indonesian Firms', *Asian Journal of Business and Management*, 11.1 (2023), pp. 22–36
- Fitriani, Yuni & Wibowo, Sugiarto, 'Challenges in Implementing Good Corporate Governance in Indonesian SMEs', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.3 (2021), pp. 145–60
- Hadi, Subekti & Rosyid, Rinaldi, 'The Relationship Between Profitability and CSR in Indonesian Companies', *Journal of Business Studies*, 14.2 (2023), pp. 58–72
- Indriani, Fitria, 'Solvency and Its Impact on Corporate Social Responsibility Initiatives', *International Journal of Economics and Finance Research*, 7.4 (2023), pp. 77–91
- Khan, Aamir, Ali, Muhammad, & Zafar, Muhammad, 'The Role of Corporate Governance in Enhancing Corporate Social Responsibility', *Journal of Business Ethics*, 179.1 (2022), pp. 233–48
- Lestari, Nindi & Sari, Putri, 'The Impact of Corporate Social Responsibility on Firm Reputation', *International Journal of Business Ethics*, 10.1 (2023), pp. 18–30
- Maharani, Melani, & Syafruddin, Ahmad, 'Challenges in Implementing Corporate Social Responsibility in Indonesia', *Journal of Business Research*, 147 (2023), pp. 112–20
- Mulyani, Diana & Rahardjo, Hendrikus, 'Understanding Corporate Social Responsibility in the Context of Business Ethics', *Journal of Business Ethics Education*, 19.1 (2022), pp. 45–59
- Nabila, Adinda & Arief, Bima, 'Solvency and Corporate Social Responsibility: A Comprehensive Review', *Journal of Accounting and Finance*, 12.2 (2023), pp. 89–102
- Prabowo, Edy, Indah, Siti, & Lestari, Nina, 'Financial Performance and Corporate Social Responsibility: Evidence from Indonesia', *International Journal of Business and*

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR KEUANGAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Management Studies, 15.3 (2023), pp. 45–60

Prabowo, Eko & Lestari, Nining, 'Profitability and Corporate Social Responsibility: The Dilemma of Short-Term vs Long-Term Goals', *Indonesian Journal of Business Research*, 16.1 (2021), pp. 22–37

Rachmawati, Rina & Agustin, Silvia, 'Profitability and CSR Disclosure: Evidence from Indonesia', *Journal of Accounting and Management*, 21.1 (2022), pp. 50–65

Suhartini, M., & Susanti, Rina, 'Good Corporate Governance and Corporate Social Responsibility in Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9.2 (2021), pp. 100–115

Yunnafisah, Anisa, & Santoso, Budi, 'The Importance of CSR Disclosure for Corporate Reputation', *Journal of Marketing and Management*, 15.1 (2023), pp. 30–42